



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9449-9465

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Potensi Open Air Museum Di Kawasan Sebarang Kota Jambi

Wulan Resiyani

Program Studi Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Email : w.resiyani@unja.ac.id^{1✉}

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu Kawasan Sebarang Kota Jambi merupakan wilayah yang merepresentasikan pemukiman tradisional Jambi asli yang masih bertahan hingga saat ini. Ketertarikan peneliti terhadap Kawasan Sebarang Kota Jambi yang memiliki tinggalan historis sezaman yaitu masa Islam serta banyaknya bangunan bersejarah menjadi potensi tersendiri untuk penerapan konsep new museology yaitu konsep open air museum di kawasan tersebut. Open air museum atau museum terbuka merupakan museum outdoor, yang koleksinya berupa bangunan, fitur, lansekap. Tujuan penelitian meliputi identifikasi tinggalan budaya tangible (nyata) dan intangible di Kawasan Sebarang Kota Jambi, memberikan alternatif pengelolaan Kawasan Sebarang Kota Jambi yaitu konsep open air museum dalam rangka pemanfaatan dan pelestarian tinggalan budaya. Metode penelitian ini meliputi tahap pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder/studi pustaka mengenai kawasan Sebarang Kota Jambi, pengolahan data, analisis data dan kesimpulan. Hasil Penelitian yaitu Kawasan Sebarang Kota Jambi berpotensi untuk dijadikan Open Air Museum karena koleksi museum berupa bangunan terletak berdekatan dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Langkah langkah penerapan Open Air Museum di Kawasan Sebarang Kota Jambi, meliputi : 1.Penyiapan Lembaga Musuem; 2.Perencanaan museum terdiri dari : aksesibilitas museum, penentuan visi dan misi museum, perekrutan tenaga kerja, pembentukan paguyuban masyarakat, pembuatan program edukasi museum, pembauatan storyline /alur cerita yang menarik di museum, pembuatan strategi pemasaran museuem melalui sosial media dan program museum masuk sekolah, dan melibatkan masyarkat dalam pengelolaan museum/partisipasi masyarakat; 3.Evaluasi dan monitoring oleh lembaga independen.

Kata Kunci : *Open Air Museum, Sebarang Kota Jambi, tinggalan tangible, dan tinggalan intangible*

Abstract

The background of this research is that the Sebrang Kota Jambi is an area that represents the original Jambi traditional settlement that still survives to this day. The researcher's interest in the Sebrang Kota Jambi, which has historical remains of contemporaries, namely the Islamic period and many historical buildings, is a potential for the application of the new museology concept, namely the concept of an open air museum in the area. Open air museums are outdoor museums, whose collections are in the form of buildings, features, landscapes. The research objectives include identifying tangible and intangible cultural remains in the Sebrang Kota Jambi, providing an alternative management of the Sebrang Kota Jambi, namely the concept of an open air museum in for the utilization and preservation of cultural heritage. This research method includes the data collection stage, namely primary and secondary data/literature study on the Sebrang Kota Jambi, data processing, data analysis and conclusions. The results of the study are that the Sebrang Kota Jambi area has the potential to become an Open Air Museum because the museum's collections in the form of buildings are located close together and have a relationship with one another. The steps for implementing the Open Air Museum in the Sebrang Kota Jambi, include: 1. Setting up a Museum Institution; 2. Museum planning consists of: museum accessibility, determining the museum's vision and mission, recruiting workforce, forming community associations, creating museum education programs, creating interesting storylines / storylines in museums, making museum marketing strategies through social media and museum entry programs schools, and involve the community in museum management/community participation; 3. Evaluation and monitoring by an independent institution.

Keyword : *Sebrang Kota Jambi, Open Air Museum, tangible heritage, and intangible heritage.*

PENDAHULUAN

Perkembangan museum di dunia yang semakin pesat. Semakin berkembangnya pemikiran tentang museum, paradigma di museum menjadi berubah. Perkembangan pertama terjadi pada tahun 1880-1920, museum menjadi berorientasi pada koleksinya (Magetsari, 2008:9). Kemudian terjadi revolusi dalam dunia museum, yang ditandai dengan munculnya paradigma "new museology", yaitu museum menjadi berorientasi pada kepentingan publik yang berkembang sekitar tahun 1970-an. Museum harus memahami keinginan pengunjungnya, dan pendekatan ini disebut *visitor oriented museum*. New Museology hadir karena didorong oleh keinginan untuk memberikan landasan falsafah baru (bernuansa pasca-modernisme) bagi hubungan antara pihak museum dengan pengunjung, komunitas dan masyarakat. Hal ini terlihat pada perubahan kiblat museum, yang dulunya berkiblat pada koleksi kini bergeser pada pengunjung (Tanudirjo, 2014:8).

Salah satu bentuk dari new museology ini adalah Open Air Museum. Open air museum sering digunakan untuk menyebutkan museum yang berada di wilayah terjadinya

proses sejarah dan memiliki bangunan atau sisa struktur dalam periode waktu tertentu dalam sejarah (Raswati,2009:4). Pada umumnya open air museum ini mengkhususkan koleksinya pada kawasan dan bangunan yang memiliki nilai historis dan estetis. Konsep open air museum ini sebagai salah satu upaya pelestarian situs arkeologi di Indonesia. Pelestarian situs arkeologi beserta isinya menjadi suatu hal yang penting seiring pesatnya pembangunan. Melalui konsep open air museum ini tidak hanya tinggal budaya yang bersifat tangible saja yang dilestarikan, melainkan tinggal budaya intangible juga turut dilestarikan. Budaya intangible yang dijadikan koleksi museum ini contohnya : sistem mata pencaharian, adat-istiadat, kerajinan, kuliner, kesenian dll. Salah satu wilayah yang memiliki bangunan monumental yang bernilai estetis, historis dan berada di situs aslinya (in-situ) adalah wilayah Seberang Kota Jambi. Dengan demikian dilakukan penelitian mengenai potensi penerapan Open Air Museum di Kawasan Seberang Kota Jambi sebagai upaya pelestarian dan pemanfaatan kawasan bersejarah di Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk golongan penelitian kualitatif dengan penalaran induktif, dimana penguraian data akan berangkat dari hal umum untuk memahami yang lebih spesifik dan khusus. Penelitian dilakukan di Kawasan Seberang Kota Jambi pada Juni hingga Desember 2022. Secara lokasional penelitian ini berada di wilayah Seberang Kota Jambi (Kelurahan Pelayangan dan Danau Teluk Kota Jambi). Letak kawasan ini berada di pusat Kota Jambi pada bagian sisi Utara Sungai Batanghari. Kota Jambi merupakan ibukota Provinsi Jambi. Secara geografis Kota Jambi terletak antara 00.45 °Lintang Utara 02.45 ° Lintang Selatan, 101.10 ° Bujur Timur.

Tahapan Penelitian ini meliputi : Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data di lapangan merupakan tahapan yang penting dalam penelitian ini, sebab penelitian ini merupakan kajian yang berdasarkan atas data dan fakta yang ada di lapangan. Data tentang tinggalan budaya di Kawasan Seberang Jambi dan data mengenai konsep open air museum dikumpulkan. Di dalam penelitian arkeologi pengkajian dan argumentasi haruslah berdasarkan data yang ada di lapangan (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999). Pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi observasi di lapangan, sedangkan data sekunder meliputi studi pustaka berupa jurnal ilmiah, laporan penelitian dan buku –buku terkait dengan kawasan penelitian. Pengumpulan data ini juga meliputi rangkuman tentang ciri- ciri dan cara penyelenggaraan open air museum di kawasan situs arkeologi.

Tahapan selanjutnya yaitu pengolahan data, data primer dan sekunder kemudian

diolah dan dianalisis. Dari pengumpulan data (studi pustaka) yang diperoleh yaitu konsep open air museum di ekspore lebih dalam, dan data sejarah, tinggalan arkeologis di Kawasan Sebrang Kota Jambi kemudian dianalisis apakah konsep open air museum ini layak diterapkan di Kawasan Sebrang Kota Jambi. Selama tahapan analisis data ini peneliti akan menemukan apa saja kondisi yang sesuai dan apa saja kondisi yang tidak sesuai dalam penerapan konsep open air museum di Kawasan Sebrang Kota Jambi. Selama proses penelitian jika semua kondisi cukup sesuai maka peneliti akan menentukan langkah-langkah untuk penerapan konsep open air museum pada Kawasan Sebrang Kota Jambi. Hasil akhir penelitian ini berupa upaya untuk menerapkan open air museum berupa konsep plan. Bagian penutup dari penelitian ini berisi kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Konsep Open Air Museum

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi yang dimiliki Kawasan Sebrang Kota Jambi untuk dijadikan sebagai sebuah Museum Terbuka/ Open Air Museum. Open air museum merupakan bentuk perkembangan paradigma new museology. Sebelum adanya paradigma new museology ini, museum lebih berorientasi pada koleksinya sedangkan new museology menitikberatkan pada pengembangan masyarakatnya (Hauenschild dalam Wahyudi, 1988 : 9-10) Museum diharapkan mampu menjadi tempat belajar dan pencerahan bagi manusia, sekaligus tempat yang menyenangkan (Tanudirjo, 2008). Diharapkan informasi yang terkandung dalam tinggalan masa lalu dapat diajarkan pada masyarakat, disajikan secara relevan dan menarik, terutama melalui media museum.

Berbeda dengan museum pada umumnya, konsep new museology ini lebih memperhatikan timbal balik antara museum dan masyarakat. Museum yang dulunya berorientasi pada koleksi, kini lebih mengutamakan kepentingan publik (Tanudirjo, 2009: 10). Paradigma new museology ini memunculkan bentuk museum baru yaitu open air museum. Konsep Open air museum disajikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya pelestarian Kawasan Sebrang Kota Jambi. Konsep open air museum tidak lagi menyajikan koleksi di dalam suatu bangunan melainkan koleksi di luar bangunan. Open Air Museum menurut *ICOM (International Council of Museum)* tahun 1956 yaitu museum merepresentasikan prinsip-prinsip konservasi *in situ* mencakup bangunan-bangunan tertentu misalnya yaitu bangunan keagamaan dan pemerintahan yang memiliki nilai penting bagi kepentingan sejarah, kesenian dan arsitektur (Raswaty, 2009: 48).

Open Air Museum merupakan penyebutan museum yang koleksinya dipamerkan di

ruang terbuka. Terdapat perbedaan yang mendalam antara konsep open Air Museum yang ada di Eropa dan Amerika, open air museum Eropa menitikberatkan pada unsur estetik pada pamerannya, koleksi museum merupakan material culture yang berisi banyak pengetahuan. Gaya bangunan dan lansekap menjadi hal penting dalam penyajian koleksi yang menciptakan kepuasan bagi pengunjung. Sedangkan Open Air Museum di Amerika menitikberatkan usaha menciptakan kembali keadaan di masa lampau, museum di kelola sedemikian rupa seolah menjadi wadah/tempat yang menyajikan pengalaman yang interaktif bagi pengunjung (Chappel dalam Raswaty, 2009:51). Penyajian koleksi museum dilengkapi dengan para aktor yang berinteraksi langsung dengan pengunjung. Beberapa kriteria atau prinsip dalam Open Air Museum, meliputi:

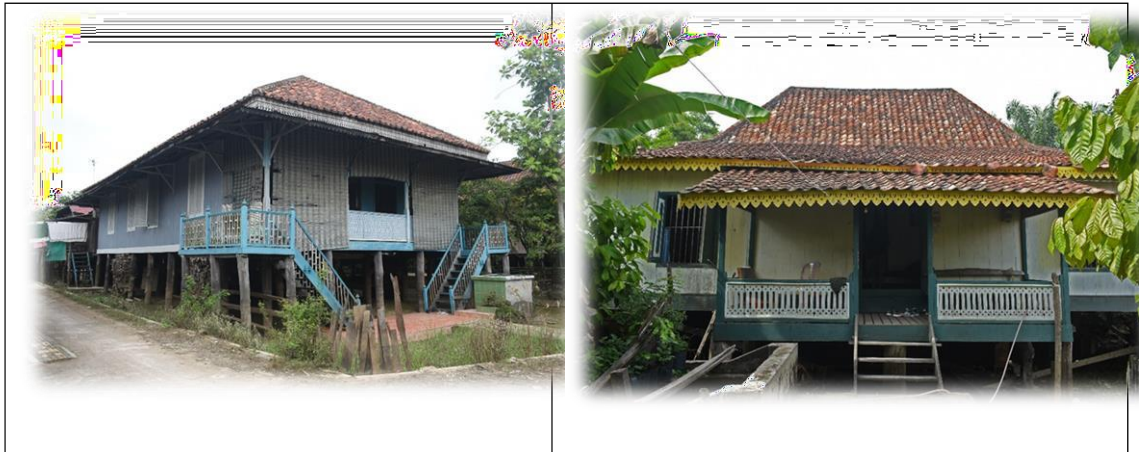
- Prinsip bentuk, yaitu berupa lapangan terbuka yang didalamnya terdapat beberapa bangunan bersejarah, misalnya saja bangunan pemukiman, keagamaan, perdagangan, pertanian dan kuburan.
- Prinsip Lokasi yang berarti lokasi open air museum berada di lapangan terbuka yang dapat terkait dengan koleksi. Koleksi museum bisa berupa bangunan insitu (asli) pada tempatnya maupun tidak insitu (dipindahkan dari tempat aslinya)
- Prinsip Koleksi berupa unsur-unsur arsitektur bangunan dari periode sejarah tertentu.
- Prinsip Penyajian menekankan pada kualitas visual bangunan dan desain lansekapnya. Museum memberikan makna koleksinya untuk dapat menghidupkan kembali kehidupan masa lalu melalui pameran yang interaktif dengan pengunjung (Raswaty, 2009 : 53-55)

1.2 Potensi Obyek Diduga Cagar budaya di Kawasan Sebrang Kota Jambi.

Kawasan Sebrang Kota Jambi menjadi kawasan yang penting di wilayah Kota Jambi dikarenakan memiliki bangunan bersejarah berarsitektur Cina, Eropa dan Melayu. Islam masuk dan menyebar di Jambi melalui perdagangan yang dilakukan dengan bangsa asing yaitu Arab. Masuknya Islam di Seberang Kota Jambi diperkirakan telah ada pada masa Orang Kayo Hitam. Masyarakat Jambi telah ada kontak dengan pedagang asing yang beragama Islam. Kedatangan Orang Arab (Habib Husein bin Ahmad) ke Jambi sekitar tahun 1615. Akan tetapi Orang Arab yang mulai mendiami Kawasan Seberang Kota Jambi sekitar abad pada ke 18. Garis Keturunan Arab berada di Kelurahan Arab Melayu dan Kelurahan Olak Kemang, sedangkan garis keturunan Cina berada di Kelurahan Olak Kemang bagian hilir, Kelurahan Ulu Gedong dan sebagian Kelurahan Jelm. Beberapa tinggalan arkeologi yang masih dijumpai di Kawasan Sebrang Kota Jambi, antara lain:

1. Rumah Tradisional

Wilayah Seberang Kota Jambi merupakan dataran rendah sehingga ketika Sungai Batanghari itu meluap wilayah tersebut tergenang air. Oleh karena itu rumah di buat dengan model panggung, berdinding papan dan beratap genteng. Rumah-rumah tradisional di Seberang Kota Jambi berlokasi di tepi Sungai Batanghari yang merupakan sungai dengan debit air tinggi. Peristiwa banjir yang menggenangi permukiman terjadi hampir setiap tahun. Rumah tradisional di Seberang Kota Jambi ini dibangun sekitar 1900an.



Dokumentasi oleh : BPCB Jambi

1. Pemakaman Arab Melayu

Pemakaman Arab Melayu ini berada di Desa Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Kedatangan orang dari Timur Tengah diperkirakan dimulai sejak abad ke-14 M. Mereka mendiami kawasan Seberang Kota Jambi, dan daerah ini dikenal dengan sebagai Kampung Arab Melayu. Ada 3 buah makam dengan nisan terbuat dari kayu, dua diantara makam tersebut berukiran huruf Arab berbahasa Melayu yaitu Sayyid Husain bin Ahmad dengan angka tahun 1178 H/1652 M dan Sayyid Qasim bin Husein dengan angka tahun 1765 M.



Dokumentasi oleh : BPCB Jambi

2. Rumah Batu Olak Kemang



Dokumentasi oleh : BPCB Jambi

Rumah Batu Olak Kemang ini berada di Desa Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Rumah Batu Olak Kemang ini memiliki perpaduan tiga unsur kebudayaan, yaitu kebudayaan lokal Cina dan Arab. Unsur arsitektur lokal dari Bangunan Rumah Batu Olak Kemang dapat dilihat dari bangunan yang berupa rumah panggung, fungsi bangunan panggung ini bertujuan untuk mengantisipasi luapan air sungai Batanghari yang selalu terjadi setiap tahunnya. Unsur Eropa yaitu terlihat dari tiang tiang penyangga yang berbentuk pilar pilar dengan lengkungan, sedangkan unsur Cina dari bentuk atap gapura dan ornament berbentuk naga dan bunga. Bangunan terdiri dari 2 lantai. Lantai Atas terbuat dari kayu.

3. Masjid Ikhsaniyah/ Masjid Batu.

Masjid Jami' Al-Ikhsaniyah/Masjid Batu berada di Kelurahan Olak Kemang, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Masjid ini didirikan tahun 1880 oleh Sayyid Idrus bin Hasan Al-Jufri untuk memenuhi fungsi tempat ibadah bagi masyarakat seberang kota Jambi. Masjid ini pernah mengalami renovasi tahun 1937. Bangunan masjid dipenuhi dengan hiasan kaligrafi. Mimbar berada di sisi kanan mihrab, terdapat bedug yang berada di belakang ruang shalat.



4. Pesantren Nurul Iman

Pesantren Nurul Iman merupakan pesantren tertua di Kota Jambi. Pesantren ini didirikan sekitar tahun 1915 M. Pesantren ini dibangun oleh Haji Hasan Aman. Madrasah Nurul Iman, terletak di Jl. KH. Qodir Ibrahim, Kel. Ulu Gedong, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Madrasah ini memiliki luas tanah 2.935 m² dengan luas bangunan 1400 m². Terdiri dari 2 lantai dengan arsitektur perpaduan perpaduan gaya indis (Eropa) dengan rumah panggung tradisional. Konstruksi utama dari kayu Unsur indis terlihat padaatap berbentuk pelana dengan tingkat kemiringan yang tinggi, jendela dan pintu berukuran besar, serta ventilasi berjajar yang berfungsi untuk sirkulasi udara. Sementara elemen lokal terlihat pada bentuk bangunan panggung dengan dinding dihiasi sulur-suluran.



Pesantren Nurul Iman Dokumentasi oleh BPCB Jambi

5. Pesantren Nurul Islam

Pesantren Nurul Islam berda di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Pesantren ini dibangun dengan konstruksi kayu. Ukuran ruang depan yaitu 5,20 m x 6,75 m. Ruang Utama 20,65 m x 12,5 m. Ruang tambahan (tidak sejaman) 20,65 x 6,63m. Dibangun sekitar tahun 1915. Status kepemilikan saat ini dikelola oleh Yayasan Madrasah Nurul Islam. Pesantren Nurul Islam ini dibangun oleh Haji Muhammad Shaleh, dan telah direnovasi kurang lebih 3 kali yaitu pada tahun 1930, 1970 dan 1980.



Dokumentasi oleh : BPCB Jambi

6. Pesantren Jauharen

Pesantren Jauharen ini merupakan salah satu pesantren tua yang ada di Kota Jambi. Pembangunan pesantren ini terdapat dua versi, yang pertama pesantren ini dibangun sekitar tahun 1915 M oleh Tuan Syekh H. Usman bin Ali bersamaan dengan pesantren lainnya di Pecinan (Sebrang Kota Jambi) (Pondok Pesantren Jauharen dalam Anis, 2022 :49). Sedangkan versi yang kedua pesantren ini didirikan pada tahun 1927 Pesantren didirikan oleh Tuan Syekh KH. Abd. Majid Hamzah beserta kedua temannya. Pesantren Jauharen ini terletak di Desa Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Luas bangunan Pesantren Jauharen ini yaitu 19m x 23m . Kondisi pesantren cukup baik, akan tetapi ada beberapa bagian yang telah direnovasi.

Pesantren Jauharen



Dokumentasi oleh : BPCB Jambi

7. Pesantren Sa'adatuddaren

Pesantren Sa'adatuddaren ini didirikan oleh Tuan Guru Syekh Ahmad bin Abdul Syakur di Kampung Tahtul Yaman pada tahun 1915 M (Agus dalam Noti, 2022: 46). Pesantren ini mempelajari kitab kuning sebagai salah satu ciri khasnya, dan merupakan pondok pesantren salafiah. Kitab kuning yang dipelajari di pesantren ini menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia ((Marwazi & Khoir dalam Noti, 2022 : 46).



Pesantren Sa'adatuddaren Tahtul Yaman Dokumentasi : Sitinjak, 2021

- Potensi Budaya Intangible yang dimiliki Kawasan Sebrang Kota Jambi, meliputi :

1. Kuliner Gulai Tepek

Gulai tepek merupakan makanan khas masyarakat Jambi. *Tepek* dalam bahasa Jambi memiliki arti datar. Jambi yang merupakan daerah berawa dan dilalui aliran sungai

menyebabkan Jambi menjadi daerah penghasil ikan. Gulai *tepek* ini merupakan makanan kombinasi antara sagu tani dengan ikan gabus atau ikan makarel yang dikeringkan (Muslim dalam Nirwan dkk, 2022: 1406). Kuliner khas ini berpotensi dikembangkan sebagai pendukung dalam upaya menghadirkan masa lalu di Open Air Museum Kawasan Sebrang Kota

2. Kesenian

1. Hadrah

Salah satu kesenian yang khas pada masyarakat Sebrang Kota Jambi yaitu kesenian Hadrah. Hadrah merupakan bentuk tradisi artistik dengan nuansa Islam yang kental di wilayah Sebrang Kota Jambi. Hadrah biasanya dimainkan dalam upacara pernikahan, pencukuran bayi dan acara keagamaan lainnya. Pada awalnya hadrah digunakan sebagai media penyebaran agama islam namun dalam perkembangan selanjutnya kesenian ini digunakan untuk berbagai acara seperti peringatan Maulid Nabi, prosesi pernikahan, dan menyambut tamu (Kusuma dan Aman, 2021 : 260).

2. Musik Gambus

Pada awalnya music gambus hanya dimainkan oleh pedagang Arab yang berada di wilayah Sebrang Kota Jambi kemudian dalam perkembangan selanjutnya terjadi akulturasi kebudayaan yaitu music gambus yang beradadi wilayah sebrang ini menambahkan cengkok melayu dalam lantunannya dan biasanya dimainkan dalam upacara kenduri, pernikahan atau sunatan (Kusuma dan Aman, 2021 :258)

Musik gambus yang memiliki karakteristik tersendiri ini menjadi potensi yang bisa dikembangkan dalam konsep Open Air Museum sebagai fasilitas pendukung dalam upaya menghadirkan kehidupan masa lalu di museum.

Penerapan Konsep Open Air Museum di Kawasan Sebrang Kota Jambi

Tinggalan arkeologi yang berada di Kawasan Sebrang Kota Jambi merupakan tinggalan arkeologi periode Islam. Bangunan masjid kuno, makam kuno, rumah dan beberapa pesantren tertua di Kawasan ini menunjukkan potensi yang besar untuk dijadikan koleksi museum. Open Air Museum memungkinkan untuk diterapkan di Kawasan Sebrang Kota Jambi dikarenakan bangunan bersejarah yang terdapat di kawasan ini letaknya berdekatan dan saling bersinggungan (memiliki kronologis sejarah yangsejaman yaitu Masa Islam sehingga memudahkan untuk dibuat storyline museum). Bangunan pada periode

Islam ini menunjukkan bahwa Kawasan Pecinan (Sebrang Kota Jambi) merupakan kawasan yang penting dalam perkembangan sejarah dan budaya di Kota Jambi.

Tinggalan arkeologi berupa makam, rumah, dan pesantren tua di wilayah Sebrang Kota Jambi ini juga menunjukkan nilai historis kawasan situs yang menjadi salahsatau bagian dalam perjalanan panjang sejarah Jambi. Adanya perkembangan zaman dan pesatnya pembangunan di suatu wilayah menjadi sebab perlunya perhatian khusus dalam upaya pelestarian kawasan Sebrang Kota Jambi salah satunya yaitu penerapan konsep open air museum. Museum berada di suatu wilayah terbuka dengan koleksinya berupa bangunan bangunan tua yang memiliki nilai historis, arsitektural dan latarbelakang kegamaan yang sejaman (masa islam) menjadikan konsep open air museum ini menjadi alternatif pemanfaatan dalam upaya melestarikan Kawasan Sebrang Kota Jambi. Kriteria minimal museum dapat disebut sebagai open air museum maka harus memenuhi unsur yang terkait unsur bangunan, objektif, lokasi dan koleksi serta unsur penyajian (Raswaty, 2009 : 59). Beberapa unsur tersebut juga dimiliki oleh kawasan Sebrang Kota Jambi yaitu:

1. Unsur bentuk

Kawasan Sebrang Kota Jambi berada di lokasi ruang yang di dalamnya terdapat berbagai jenis bangunan bersejarah. Ha ini terlihat dari bangunan makam, rumah dan pesantren tua yang ada dalam satu kawasan Sebrang Kota Jambi.

2. Unsur bangunan

Kawasan Sebrang Kota Jambi merupakan kawasan situs yang menunjukkan karya besar arsitektur pada masa masuk dan berkembangnya agama Islam di Jambi pada abad 18-19 M dan memiliki karakteristik tersendiri.

3. Unsur objektif

Unsur objektif dari konsep open air museum menekankan pada pendirin museum berkaitan dengan tempat yang memberikan ilmu pengetahuan tentang pemukiman, bangunan bersejarah dan kehidupan yang terintegrasi dalam suatu lapangan terbuka. Open Air Museum juga didirikan dalam upaya pengembangan potensi yang ada di masyarakat serta menjaga keberlangsungan tradisi yang ada di Kawasan Sebrang Kota Jambi.

4. Unsur Lokasi

Lokasi open air mjuseum berada di lapangan terbuka, bangunan bersejarah di Kawasan Sebrang Kota Jambi juga berada di kawasan terbuka dan letaknya berdekatan dan saling berkaitan antara 1 dengan lainnya. Misalnya saja keberadaan Rumah Batu Olak Kemang dan Masjid Batu/Ikhsaniyah yang merupakan tinggalan daritokoh penting di Kawasan Sebrang Jambi, serta keberadaan 4 pesantren tua yang didirikan pada masa

sezaman yaitu Pesantren Nurul Iman, Pesantren Nurul Islam, Pesantren Jauharen, dan Pesantren Sa'adatuddaren.

5. Unsur Koleksi

Open air museum yang diterapkan di Kawasan Kota Jambi menunjukkan karya besar arsitektur yang merepresentasikan karakteristik khusus wilayah Sebrang Kota Jambi. Bangunan rumah tradisional dan pesantren tua yang berbentuk rumah panggung, menunjukkan *local genius* dan adaptasi masyarakat dengan kondisi lingkungan sekitar yaitu Kawasan Sebrang Kota Jambi ini berada di tepi Sungai Batanghari atau berdekatan dengan Sungai Batanghari sehingga jika sewaktu waktu Sungai Batanghari meluap maka air tidak menggenangi bangunan tersebut. Karakteristik lainnya yang menarik adalah adanya akulturasi budaya antara arsitektur lokal (rumah panggung) dengan budaya Eropa pada bangunan pesantren yaitu Pesantren Nurul Iman juga menunjukkan potensi budaya yang menarik dari wilayah Sebrang Kota Jambi.

6. Unsur Penyajian

Proses masuknya agama Islam dan para tokoh penyebar Agama Islam di Kawasan Sebrang Kota Jambi bisa menjadi story line atau alur cerita museum dimulai dengan keberadaan masjid tertua Masjid Ikhsaniyah, Rumah Batu Olak Kemang, kemudian Rumah tradisional yang berada di wilayah Sebrang Kota Jambi kemudian dilanjutkan dengan keberadaan pesantren sebagai pusat pendidikan dan tempat penyebaran agama Islam di Kawasan Sebrang Kota Jambi. Kualitas visual dan lansekap kawasan menjadi sajian utama sehingga pengunjung mampu mendapatkan pengalaman tersendiri ketika mengunjungi Open Air Museum Kawasan Sebrang Jambi ini. Penyajian koleksi dilakukan dengan komunikatif didukung dengan budaya intangible yang berada di kawasan tersebut meliputi kuliner khas Jambi serta budaya khas Sebrang Kota Jambi meliputi budaya Arab Melayu Sebrang Kota Jambi misalnya saja pagelaran Seni Gambus dan Hadrah (Kusuma, 2021 : 257-260).

Jika selama ini dalam paradigm museum tradisional pengelolaan museum hanya berfokus pada koleksi museum yang disuguhkan ke masyarakat berbeda dengan paradigm *new museology* salah satunya dengan konsep museum terbuka ini yang berfokus bahwa museum sebagai suatu lembaga pendidikan yang membuat masyarakat peduli terhadap identitas dirinya, museum berusaha menguatkan identitas tersebut dan menguatkan potensi pengembangan masyarakat (Hauenschild dalam Roswamaty, 2009: 62).

Beberapa langkah penerapan Open Air Museum di Kawasan Sebrang Kota Jambi ini meliputi :

1. Penyiapan Lembaga

Penyiapan lembaga dengan pembentukan UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) permuseuman dibawah OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kebudayaan Kota Jambi. Pembentukan lembaga museum tersebut juga harus mampu bersinergi pengelolaannya dengan masyarakat sekitar. Museum berjuang untuk menumbuhkan integrasi suatu wilayah dengan masyarakatnya. Upaya museum dalam menunjukkan keterbukaan pada perubahan yang ada di masyarakat terlihat dengan pembentukan struktur organisasi museum yang berskala kecil dan dinamis yang memungkinkan terjadi pergantian staff sesuai dengan kebutuhan museum (Hauenschild Roswamaty, 2009: 62).

2. Perencanaan museum

Langkah selanjutnya setelah pembentukan lembaga/orgenisasi museum maka diperlukan perencanaan dalam pengelolaan Open Air Museum tersebut yaitu meliputi:

1) Aksesibilitas museum

Museum harus mempertimbangkan keterbacaan label, pemahaman teks label, deskripsi audio hingga berbagai tingkat pemahaman pengunjung terhadap tema dan isi pameran museum di Kawasan Sebrang Kota Jambi.

2) Penentuan Visi dan Misi Museum

Pihak museum kemudian merumuskan visi dan misi museum yang ingin dicapai ke depannya. Penentuan visi dan misi museum ini akan menjadi landasan pengelolaan museum.

3) Rekrutmen Tenaga Kerja

Museum dapat merekrut tenaga kerja dari masyarakat sekitar bangunan bersejarah di Kawasan Sebrang Kota Jambi. Hal ini terkait dengan upaya museum untuk menggali dan memperkuat identitas masyarakat sekitar.

4) Pembentukan Paguyuban

Pembentukan Paguyuban di Kawasan Sebrang Kota Jambi ini kan mendukung pengelolaan museum secara maksimal. Masyarakat sekitar yang menjalankan bisnis kuliner bisa bergabung di paguyuban tersebut sebagai penyedia fasilitas pendukung museum. Selain itu adanya paguyuban yang berkaitan dengan aktivitas kesenian yaitu pertunjukan hadrah dan music gambus juga menjadi pendukung penyajian koleksi museum unsur intangible budaya yang ada di wilayah Sebrang Kota Jambi. Penyajian kesenian ini merupakan upaya museum dalam menyajikan kehidupan masa lalu dan berinteraksi aktif terhadap

pengunjung.

5) Program Edukasi Museum

Salah satunya yaitu pembuatan pameran dengan tema tertentu (pameran temporer) yang dilakukan oleh pihak museum, dan museum melakukan kerjasama yang dengan sekolah-sekolah yang berada di Kawasan Sebrang Kota Jambi (SD,SMP,SMA) dengan program museum masuk ke sekolah.

6) Pembuatan storyline yang menarik

Open Air Musuem yang koleksinya berupa bangunan bangunan bersejarah berupa rumah tradisional, makam, pesantren dan masjid kuno dapat disajikan dengan storyline yang menarik pengunjung, berdasrakan kronologis waktu. Pihak museum memberikan pengetahuan tentang sejarah pembangunan koleksi museum tersebut, beserta karakteristik arstekturnya. Musuem hasrus mampu menjadi tempat yang menyenangkan, memberikan pengetahuan/ *center of knowledge* dan menguatkan identitas pengunjung.

7) Pembuatan Strategi Pemasaran Musuem

Museum bisa melakukan strategi pemasaran lewat media sosial melalui instagram museum dan video di kanal youtube untuk menarik minat pengunjung. Museum juga melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dengan program museum masuk ke sekolah.

8) Partisipasi Masyarakat

Pihak museum dapat melibatkan masyarakat dalam pengelolaan musuemnya, misalnya saja pelibatan masyarakat sebagai pegawai stau staff museum misalnya staff pemeliharaan koleksi, staff educator tour museum maupun pelibatan masyarakat dalam membuat pameran temporer/ pemeran khusus dengan mengambil tema tertentu. Selain itu pelibatan masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendukung museum berupa kuliner dan pertunjukankesenian.

9) Evaluasi, Monitoring dan Strategi Peningkatan

Evaluasi dan monitoring dilakukan oleh lembaga independen yang terdiri dari akademisi dari berbagai bidang keilmuan (arkeologi, hukum, sejarah, managemen, komunikasi), dan tokoh masyarakat kawasan Sebrang Kota Jambi.

Kegiatan Monitoring ini bertujuan untuk evaluasi kerja museum dalam mewujudkan visi misi museum, mengetahui pencapaian target kegiatan museum, pengelolaan dana dan pembuatan strategi pengelolaan museum menjadi lebih maksimal di masa yang akan datang. Kegiatan monitoring sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, misalnya dalam waktu 6 bulan sekali. Selain monitoring juga akan dilakukan penilaian serta pembuatan strategi peningkatan dalam pengelolaan museum.

SIMPULAN

Beragam potensi tinggalan arkeologi di Kawasan sebrang Kota Jambi baik tinggalan tangible (benda) dan intangible (bukan benda) menjadi aset untuk dapat diterapkannya konsep Open Air Museum di kawasan di tersebut. Tinggalan tangible meliputi rumah tradisional Sebrang Kota Jambi. Langkah langkah penerapan Open Air Museum di Kawasan Sebrang Kota Jambi, meliputi : 1. Penyiapan Lembaga Musuem, 2. Perencanaan museum terdiri dari : aksesibilitas museum, penentuan visi dan misi museum, perekrutan tenaga kerja, pembentukan paguyuban masyarakat, pembuatan program edukasi museum, pembuatan storyline /alur cerita yang menarik di museum, strategi pemasaran museum, dan melibatkan masyarkat dalam pengelolaan museum/partisipasi masyarakat, 3. Evaluasi dan monitoring oleh lembaga independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiarto, Lutfi dkk. 2012. *Pedoman Museum Indonesai*. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Anis, Noti. 2022. *Pola Tata Letak Pesantren Lama di Seberang Kota Jambi*. Skripsi Arkeologi Universitas Jambi
- Kusuma & Aman. 2021. Budaya Keagamaan Arab Melayu Sebrang Kota Jambi. *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol.19 No.1
- Magetsari, Noerhadi. 2008. Filsafat Musologi. Dalam *Museografia* Majalah Ilmu Permuseuman Vol. 1 No.1 September 2007. Direktorat Museum Di Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Nirwan dkk, 2022. Menelusuri Sejarah Kuliner Jambi sebagai Inventaris Aset dan Promosi Wisata Kuliner di Provinsi Jambi. *Jurnal Ideas* Vol.8 No.4 November 2022
- Peter Van Mensch. 2011. *New Trends in Museology*. Republic of Slovenia Ministry of Culture. Museum of Recent History Celje. Slovenia
- Raswaty, Retno. 2009. *Konsep Museum Situs dan Open Air Museum Indonesia: Tinjauan*

- Kasus Pada Taman Arkeologi Onrust, Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama, Dan Taman Mini Indonesia Indah.* Thesis Arkeologi FIB Universitas Indonesia.
- Supardi, Nunus. 2010. *Open Air Museum di Indonesia.* dalam Majalah Museografia IV (6): 91-97.
- Sutaarga, Moh. Amir. 1980. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum.* Proyek Pembinaan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tanudirjo, Daud Aris 2014. *Interpretasi dan Presentasi Koleksi Museum : Perspektif Pasca Modernisme.* Museografia Majalah tentang Permuseuman Vol. IX No.1.
- Tanudirjo, Daud Aris. 2008. *Menuju Kebangkitan Permuseuman Indonesia Reposisi Museum di Indonesia.* Makalah yang disampaikan dalam Seminar Reposisi Museum di Indonesia dalam rangka Peringatan 100 Tahun Kebangkitan Nasional. Jakarta
- Wahyudi, Wany Raharjo dan Kuswanto. 2014. " *Kajian Konsep Open Air Museum : Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan*". Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur.
- Winaya, Atina. 2011. *Konsep Open Air Museum : Alternatif Model Pelestarian Situs Arkeologi di Indonesia.* Amerta. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol.29
- Yusran, Yusfan Adiputra dan Lehner Erich. 2018. *Open Air Museum : Oleh-oleh model konservasi ala Eropa.* Prosiding Semamusa Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. Laboratorium Perkembangan Arsitektur Departemen Arsitektur ITS.
- Wahyudi & Kuswanto. 2014. *Kajian Konsep Open Air Museum : Studi Kasus Kawasan Cagar Budaya Trowulan.* dalam Berkala Arkeologi Vol.34 No.1